

ABSTRAK

Audit dosimetri merupakan tahap verifikasi untuk memastikan kesesuaian antara dosis yang direncanakan dan dosis yang telah diukur. Penelitian ini bertujuan membandingkan hasil pengukuran menggunakan metode *True Composite* (TC) dan *Perpendicular Composite* (PC) pada kasus kanker serviks dengan teknik 3D-BOX. Penelitian dilakukan menggunakan pesawat Linac Varian Unique 6 MV, *slab phantom* RW3, detektor *ionization chamber* Farmer PTW TM30013, dan elektrometer PTW Tandem T41013. Tiga sampel rencana terapi 3DCRT teknik box empat lapangan diverifikasi menggunakan metode TC 4 lapangan dan PC 1 lapangan pada TPS Eclipse. Pengukuran dosis dilakukan pada kedalaman 5,7 cm dengan *backscatter* 6,3 cm. Nilai dosis hasil pengukuran dibandingkan dengan dosis TPS sebesar 200 cGy dan dianalisis dalam bentuk persentase deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TC menghasilkan dosis pengukuran sebesar 204 cGy, 201,7 cGy, dan 201,6 cGy. Sementara itu, metode PC menghasilkan dosis sebesar 204,5 cGy, 204,98 cGy, dan 204,79 cGy. Seluruh hasil pengukuran masih berada dalam batas toleransi audit dosimetri klinis yaitu $< 3\%$. Perbedaan hasil antara kedua metode dipengaruhi oleh orientasi volume sensitif ion chamber terhadap distribusi dosis, efek *volume averaging*, serta keberadaan gradien dosis yang terbentuk oleh konfigurasi lapangan dan MLC. Metode TC lebih merepresentasikan kondisi penyinaran klinis yang sebenarnya dibandingkan metode PC.

Kata kunci: audit dosimetri, teleterapi, Linac 6 MV, *True Composite*, *Perpendicular Composite*, ionization chamber Farmer, TPS Eclipse, 3DCRT.